

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE LATIHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Muslimah, Syamsiati, Tahmid Sabri,**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: [yadiaza944@gmail.com](mailto:yadiaza944@gmail.com)*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika menggunakan metode latihan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kedomba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian PTK serta sifat penelitian kolaboratif. Hasil penelitian untuk skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata yang diperoleh: 3,05, siklus II 3,56 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan 0,51. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I nilai yang diperoleh 3,01, siklus II 3,53, ada peningkatan 0,52. Hasil belajar siswa siklus I nilai rata – rata yang diperoleh 51,12 dan pada siklus II rata – rata nilai yang diperoleh sebesar 65,55, ada peningkatan 14,43. Penggunaan metode latihan pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Metode Latihan

**Abstract:** This research target is to get of the information about make-up of result learn the student Mathematics of study use the method of practice of class of IV of Elementary School Country 48 Kedomba. This Research use the descriptive method with the form of research PTK and also the nature of research kolaboratif. Result of research for the score of capabillity teacher of plan the study at cycle I average score obtained: 3,05, cycle II 3,56 inferential so that there is improvement 0,51. Ability learn in executing of study cycle of I value by obtained 3,01, cycle II 3,53, there improvement is 0,52. Result learn the student of cycle I assess to average score by obtained 51,12 and cycle II average score the value by obtained equal to 65,55, there improvement is 14,43. use of practice Method at Mathematics study can improve the result learn student.

**Keyword:** Result Learn The, Mathematics, Practice Method

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk mengembangkan pontensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Menurut Muhibinsyah (dalam Faturrahman, 2012:3) “Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Pendidikan dapat berkembang dengan baik sejalan dengan profesionalnya seorang guru. Guru

sebagai pengajar dan pendidik merupakan ujung tombak dari pendidikan sehingga dalam menghadapi tantangan globalisasi dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitas pendidikan yaitu memperbaiki kualitas pembelajarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafei (dalam Faturrahman, dkk 2012: 159), “Peranan guru adalah sebagai manajer belajar yang mengupayakan bagaimana menciptakan situasi agar siswa menjadi aktif berbuat, atau menyediakan mata pelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif berbuat.” Berkaitan dengan di atas, meningkatnya mutu pendidikan tergantung pada guru yang bersangkutan. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kemampuan atau cara mengajar tersendiri terutama pada pembelajaran matematika, siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga mereka bisa memperoleh hasil yang baik. Ada beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh siswa di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Agama dan Penjaskes (BSNP / KTSP, 2006). Pembelajaran matematika perlu diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini (BSNP, 2006:416). Agar proses pembelajaran matematika dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut catatan, hasil ulangan harian pada materi perkalian siswa kelas IV Semester I Tahun Pelajaran : 2014 / 2015, di SDN 48 Kedomba telah menunjukkan bahwa hanya 33,33% saja dari seluruh siswa yang mampu memperoleh nilai diatas KKM. Artinya hanya 3 orang dari jumlah keseluruhan 9 orang siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM. Berangkat dari masalah diataslah penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran matematika terutam materi perkalian di kelas IV khususnya. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka dapat berakibat merosotnya hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar tetap saja tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan. Dari analisis sementara ditemukan bahwa keterampilan berhitung siswa masih rendah, untuk menjumlah saja mereka masih bersusah payah, apalagi melakukan operasi perkalian yang merupakan penjumlahan berulang.

Menurut I.G.A.K. Wardani dkk (2006:4), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya dari guru untuk lebih mengenal dirinya sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui langkah – langkah yang harus ditempuh oleh guru.

Dengan adanya definisi operasional diharapkan baik pembaca maupun penulis memiliki kesamaan persepsi dalam memahami istilah yang digunakan dan memberi batasan kepada peneliti mengenai ruang lingkup penelitiannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan adalah dampak atau akibat yang timbul dari penerapan metode latihan dalam pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh berupa skor. Metode latihan yang dimaksud adalah suatu cara penekanan pada siswa untuk melaksanakan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan metode latihan pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN. 48 Kedomba. Pembelajaran matematika yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi tentang operasi hitung campuran.

Belajar matematika merupakan pembelajaran tentang konsep – konsep dan struktur yang abstrak serta pencarian hubungan antara konsep dan struktur abstrak tersebut. Belajar matematika haruslah melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pemahaman guru tentang hakekat pembelajaran matematika di SD adalah dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai pula. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan belajar yang efektif. Untuk mendukung usaha pembelajaran sebagaimana di uraikan diatas, maka diperlukan guru yang profesional dan kompeten.

Tujuan pembelajaran matematika seperti yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2006:388) telah dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat – sifatnya serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat – sifatnya serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami konsep ukuran, berat, luas, panjang, volume, sudut, waktu, debit, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dalam bentuk tabel, gambar, diagram dan grafik, mengurutkan data, rerata, modus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
7. Memiliki kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.

Selain tujuan yang tertuang dalam Standar Isi diatas, pembelajaran matematika Menumbuh dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
2. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Pembelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan semua aspek dalam kehidupan ini tidak akan terlepas dari konsep-konsep yang ada dalam ilmu matematika. Namun dalam pembelajaran di bangku sekolah konsep-konsep tersebut dituangkan dalam bentuk simbol-simbol matematika. Secara khusus pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting karena dapat digunakan untuk memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.

Pada pembelajaran matematika SD Data (BSNP 2006 : 417). yang menjadi ruang lingkup adalah :

- 1) Bilangan,
- 2) Geometri
- 3) Pengolahan

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa padahakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh hal tersebut tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti pendapat para ahli berikut ini. Slameto (2010: 54) mengungkapkan factor - faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu; faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yaitu: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Kelebihan dari metode latihan adalah untuk mendapatkan kecakapan motorik, mental, menghubungkan huruf – huruf dan lain sebagainya, selain itu pula kelebihan dari metode latihan adalah dapat membentuk kebiasaan yang positif antara konsentrasi dan pelaksanaan.

Sedangkan kekurangan dari metode latihan adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, menimbulkan penyesuaian setatis kepada lingkungan, kadang - kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan serta membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

Dalam pelaksanaannya, metode latihan memiliki beberapa langkah-langkah pelaksanaan seperti yang telah tertuang dalam Didaktik Metodik Umum (Depdikbud, 1996 : 20-21) yaitu; 1) Siswa diberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat verbalisme., 2) Latihan dimulai secara bertahap, yakni dari soal yang bertaraf sederhana kemudian meningkat pada yang lebih sulit atau kompleks, 3) Selama proses latihan berlangsung, perhatikan bagian yang dirasa sulit bagi siswa dalam mengerjakannya, 4) Untuk latihan yang dianggap sulit, hendaklah lebih intensif. Hal ini dimaksudkan agar masalah terpecahkan, bisa ditambah dengan penggunaan alat peraga yang mendukung dan sesuai, 5) Perhatikan perbedaan individual siswa selama proses latihan, siswa yang kesulitan harus mendapat perhatian khusus, 6) Jika suatu latihan telah dikuasai oleh siswa, taraf berikutnya adalah aplikasinya. Oleh karena itu setiap konsep haruslah senantiasa berhubungan.

## **METODE**

Hadari Nawawi (2007: 66-88) mengemukakan bahwa “Ada empat metode dalam penelitian, yaitu metode filosofis, metode historis, metode deskriptif serta metode eksperimen.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena “Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” (Hadari Nawawi, 2007: 67).

Dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dirasa relevan dengan masalah yang ada dan diharapkan berdampak positif terhadap proses pembelajaran matematika pada khususnya. Penelitian tindakan kelas menurut Ebbut (1985:62) merupakan study yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Sesuai dengan bentuk penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas, maka prosedur yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran Matematika juga mengikuti prosedur yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:16-20) prosedur penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan yakni :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran.
3. Pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran

#### 4. Refleksi hasil pembelajaran

Dalam tahap perencanaan peneliti mengkaji apa dan bagaimana proses pembelajaran dengan metode latihan akan dilaksanakan sebaik mungkin. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat.
- b. Menganalisis kurikulum yang akan menjadi acuan pembelajaran.
- c. Menentukan materi dan media pembelajaran.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian.

#### **Tahap pelaksanaan**

Dalam tahap ini peneliti menerapkan semua prosedur dan rangkaian yang telah di rencanakan pada tahap sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 siklus. Untuk masing – masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (tatap muka).

#### **Tahap pengamatan (observasi)**

Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini teman sejawat mengamati seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk merekam kegiatan yang berlangsung dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disusun sebelumnya.

#### **Tahap Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, namun tetap di hari yang sama. Hal ini bertujuan agar data selama proses pengamatan masih terekam dengan baik dan tidak terlupakan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mengkaji dan mengulas semua proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya. Baik itu kekurangan maupun kelebihan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi penting karena proses refleksi pada siklus I akan menjadi acuan terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar menjadi lebih baik dan berhasil tentunya.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang akurat selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Teknik ini berarti bahwa pengamat langsung terjun ke dalam lingkungan (kelas) yang merupakan latar penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 106) “Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti.” Hal-hal yang diobservasi oleh pengamat adalah perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebagai peneliti dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu pengamat juga mengobservasi pola tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **Teknik Pencermatan Dokumen**

Teknik pencermatan dokumen dilakukan dengan cara mencermati dan mengkaji berkas / lembaran hasil perolehan nilai latihan siswa. Hal – hal yang perlu diperhatikan adalah bagian – bagian soal yang di rasa sulit dikerjakan oleh siswa.

Biasanya pada nomor – nomor soal tersebut siswa kebanyakan menjawab dengan kurang tepat atau bahkan salah secara keseluruhan.

#### **Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu lembar observasi dan dokumen hasil belajar.

#### **Lembar Observasi**

Lembar Observasi yang digunakan adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang terbagi menjadi 2, yaitu

- a) IPKG I yang mengobservasi tentang tingkat kemampuan guru sebagai peneliti dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi operasi hitung campuran dengan metode latihan.
- b) IPKG II yang mengobservasi tentang tingkat kemampuan guru sebagai peneliti dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan materi operasi hitung campuran.

#### **Dokumen Hasil Belajar**

Dokumen ini adalah berkas hasil pekerjaan siswa yang telah di koreksi oleh guru tentunya. Nilai dari seluruh siswa akan di input kedalam format hasil belajar untuk mengetahui presentase keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi penting karena akan diukur dengan KKM yang telah ada sebagai bahan rujukan perlu tidaknya dilaksanakan remedial.

#### **Teknik Analisi Data**

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung presentase nilai yang telah direkam sebelumnya pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan pola Analisis Kecenderungan Nilai Tengah ( Central Tendency). Menurut M.Toha Anggoro, dkk (Metode Penelitian 2008 : 6.12) “Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun inferensial tergantung pada tujuannya. Nilai rata-rata (mean) biasa diberi simbol  $\bar{X}$  merupakan nilai rata-rata secara aritmetik dari semua nilai di dalam variabel yang diukur. Untuk mencari mean digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

Dengan demikian peneliti merasa penggunaan metode analisis data ini sangat relevan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang akan dilakukan.

1. Untuk sub masalah 1 dan 2 yang mengangkat tentang kemampuan guru sebagai peneliti untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran tentang operasi hitung campuran di kelas IV dengan metode latihan, digunakanlah teknik analisis data perhitungan rata-rata skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

2. Untuk sub masalah ke 3 yang membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode latihan digunakan teknik analisis data perhitungan rata-rata dengan rumus :

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kedomba pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan – permasalahan yang ada di kelas. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan siswa tidak di libatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru lebih mendominasi sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan metode latihan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus dan 6 Agustus 2015, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus dan 13 Agustus 2015. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, data hasil belajar siklus I, dan siklus II. Data diperoleh kemudian di analisis menggunakan perhitungan persentase dalam proses pembelajaran). Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I pertemuan ke-1 yang dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2015 dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Penyajian Data Siklus I**

#### **Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan ke-1**

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan metode latihan.
- b. Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi operasi hitung campuran.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu chart yang berhubungan dengan materi yang akan di terapkan.
- d. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar dokumen hasil belajar siswa.

##### **2) Pertemuan ke-2**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menerapkan metode latihan.



- b) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang operasi hitung campuran.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu chart.
- d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar dokumen hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan**

a) Pertemuan ke-1 pada tanggal 5 Agustus 2015

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-1 dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus pada tanggal 5 Agustus 2015. Waktu pelaksanaannya pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran tentang tingkatan dalam operasi hitung campuran. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut:

#### **(1) Persiapan**

Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah chart yang materinya berhubungan dengan tingkatan dalam operasi hitung campuran.

Pendahuluan ( $\pm$  5 menit)

Salam, doa, mengecek kehadiran siswa dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan:

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Penerapan ( $\pm$  50 menit)

- Peserta didik diminta memperhatikan chart yang ada di papan tulis
- Tanya jawab tentang tingkatan dalam operasi hitung campuran yang ada pada chart.
- Tanya jawab tentang tingkatan dalam operasi hitung campuran
- 3-4 orang siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan tingkatan dalam operasi hitung campuran
- Siswa yang lain memberi tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di depan.
- Peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Guru memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa, meluruskan kesalahan pemahaman terhadap tugas yang diberikan serta memberikan penjelasan secara mendalam.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan LKS dengan cepat dan tepat.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

Penutup ( $\pm 15$  menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Evaluasi
- Refleksi
- Tindak lanjut

Pertemuan ke-2 pada tanggal 6 Agustus 2015

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 dilakukan pada minggu ke pertama bulan Agustus, pada tanggal 6 Agustus 2015. Waktu pelaksanaannya pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-1. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran tingkatan dalam operasi hitung campuran dengan menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut.

Persiapan ( $\pm 5$  menit)

Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media chart yang berhubungan dengan materi yang akan di terapkan.

Pendahuluan

Salam, doa, mengecek kehadiran siswa, alat dan bahan serta appersepsi.

Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan:

- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang yang lalu.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Penerapan ( $\pm 50$  menit)

- Siswa diminta memperhatikan chart yang ada di papan tulis
- Tanya jawab tentang tingkatan dalam operasi hitung campuran yang ada pada chart
- Tanya jawab tentang tingkatan dalam operasi hitung campuran
- 3-4 orang siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan tingkatan dalam operasi hitung campuran
- Siswa yang lain memberi tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di depan.
- Peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Penutup ( $\pm 15$  menit)

- Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- Evaluasi
- Refleksi
- Tindak lanjut

**Observasi dan Hasil**

Pada penelitian siklus I pertemuan ke-1, pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran tingkatan dalam operasi hitung campuran dengan menggunakan metode latihan. Pada pelaksanaan

siklus I pertemuan ke-2, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru berdasarkan refleksi siklus I pertemuan ke-1. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tingkatan dalam operasi hitung campuran dengan menggunakan metode latihan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 5 aspek yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar. Siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran rata-ratanya 3,3, Pada aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,25, Pada aspek Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-ratanya 2,6 Pada aspek Metode Pembelajaran 2,87 Dan pada aspek Penilaian Hasil Belajar rata-ratanya 3,25. Total skor IPKG I pertemuan I dan II yaitu 15,27 dengan skor rata-rata mencapai 3,05. Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tingkatan dalam operasi hitung campuran menggunakan metode latihan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan yang terdiri dari 3 aspek yaitu persiapan kelas, kegiatan pembelajaran, dan penutup. Siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek persiapan kelas rata-ratanya 3 Pada aspek kegiatan pembelajaran rata-ratanya 2,71 dan pada aspek penutup rata-ratanya 3,33 Total skor IPKG II yaitu 9,04 dan rata-rata skor IPKG II mencapai 3,01.

Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.3. Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-1, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 7 orang (77,77%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 4 orang (44,44%), siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 orang (22,22%), siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang (11,11%). Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 3 orang (33,33%) yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang (11,11%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang (11,11%) dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 1 orang (11,11%). Pada pertemuan ke-2, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 3 orang (33,33%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 1 orang (11,11%), siswa yang mendapat nilai 40 berjumlah 2 orang (22,22%). Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 6 orang (66,66%) yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang (33,33%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang (33,33%).

### **Refleksi**

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar dan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran masih

belum optimal, hal ini dapat dilihat pada persiapan kelas yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif di karenakan guru kurang memperhatikan kesiapan siswa seperti ada siswa yang tidak membawa pulpen dan buku paket sehingga berdampak pada kegiatan inti yaitu siswa kurang fokus terhadap pembelajaran serta waktu pelaksanaannya kurang sesuai dengan RPP yang telah di buat. Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 ada 6 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 3 orang. Pada pertemuan ke-2 ada 3 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 6 orang. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran matematika adalah 60,00. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015.

### **Penyajian Data Siklus II**

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus 2 pertemuan ke-1 yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2015 dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Perencanaan pembelajaran Siklus II**

Pertemuan ke-1

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menerapkan metode latihan.
- b) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang operasi hitung campuran.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu chart.
- d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar dokumen hasil belajar siswa.

Pertemuan ke-2

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menerapkan metode latihan.
- b) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang operasi hitung campuran.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu chart.
- d) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar dokumentasi hasil belajar siswa

### **Pelaksanaan**

Pertemuan ke-1 pada tanggal 12 Agustus 2015

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-1 ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-2. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran tentang pengurangan bilangan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menerapkan pendekatan matematika realistik adalah sebagai berikut.

Persiapan ( $\pm 5$  menit)

Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah kertas lipat (kertas berwarna).

Pendahuluan

Salam, doa, mengecek kehadiran siswa, dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan:

- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Penerapan ( $\pm 50$  menit).

- Siswa diminta memperhatikan chart yang ada di papan tulis
- Tanya jawab tentang operasi hitung campuran yang ada pada chart.
- Tanya jawab tentang operasi hitung campuran
- 3-4 orang siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung campuran
- Siswa yang lain memberi tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di depan.
- Siswa mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Guru memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa, meluruskan kesalahan pemahaman terhadap tugas yang diberikan serta memberikan penjelasan secara mendalam.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan LKS dengan cepat dan tepat.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

Penutup ( $\pm 15$  menit)

- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Evaluasi
- Refleksi
- Tindak lanjut

Pertemuan ke-2 pada tanggal 13 Agustus 2015

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-2 ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-2. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran matematika

tentang operasi hitung campuran dengan menerapkan metode latihan. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran tentang operasi hitung campuran dengan menerapkan metode latihan adalah sebagai berikut.

Persiapan ( $\pm 5$  menit)

Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mempersiapkan LKS. media yang digunakan adalah chart.

Pendahuluan

Salam, doa, mengecek kehadiran siswa, dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan:

- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang di ajarkan sebelumnya.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Penerapan ( $\pm 50$  menit)

- Siswa diminta memperhatikan chart yang ada di papan tulis
- Tanya jawab tentang operasi hitung campuran yang ada pada chart
- Tanya jawab tentang operasi hitung campuran
- 3-4 orang siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung campuran
- Siswa yang lain memberi tanggapan terhadap siswa yang mengerjakan soal di depan.
- Siswa mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Penutup ( $\pm 15$  menit)

- Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- Evaluasi
- Refleksi
- Tindak lanjut

### **Observasi dan Hasil**

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-1, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasarkan refleksi siklus I pertemuan ke-2. Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke-2, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasarkan refleksi siklus 2 pertemuan ke-1. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan metode latihan pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP ) yang terdiri dari 5 aspek yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar. Siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran rata-ratanya 3,66, Pada aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,38, Pada aspek Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-ratanya 3,17 Pada aspek Metode Pembelajaran 3,78 Dan pada aspek Penilaian Hasil Belajar rata-ratanya 3,83, Total skor IPKG I yaitu 17,82 dan rata-rata skor IPKG mencapai 3,56.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan metode latihan pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.5 Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan yang terdiri dari 3 aspek yaitu persiapan kelas, kegiatan pembelajaran, dan penutup. Siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek persiapan kelas rata-ratanya 3,5 Pada aspek kegiatan pembelajaran rata-ratanya 3,28, Dan pada aspek penutup rata-ratanya 3,83. Total skor IPKG yaitu 10,61 dan rata-rata skor IPKG mencapai 3,53. Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran pada siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada tabel 4.6. Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-1, siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 2 orang (22,22%) yaitu terdiri dari siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 orang (22,22%). Untuk siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 7 orang (77,77%) yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 5 orang (55,55%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang (22,22%). Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-II, tidak terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, yakni 60,00. Artinya seluruh siswa yang berjumlah 9 orang telah berhasil mencapai nilai KKM. Yang terdiri dari siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 6 orang (66,66%), siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang (11,11%) dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 2 orang (22,22%).

### **Refleksi**

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengajar serta hasil belajar peserta didik, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa penggunaan metode latihan pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran juga semakin meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar mengajar, serta hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dan hasil belajar siswa. Rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pelajaran matematika yaitu seperti tabel 4.7. Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,3 dan pada siklus II tetap menjadi 3,66.

2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 3,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,38.
3. Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 2,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,17.
4. Metode Pembelajaran, pada siklus I rata-ratanya 2,87 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,78.
5. Penilaian hasil belajar, pada siklus I rata-ratanya 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,83.

Total skor IPKG pada siklus I yaitu 15,27 dan rata-ratanya 3,05. Pada siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 17,82 dan rata-ratanya 3,56. Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan yaitu seperti tabel 4.8. Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Kelas pada siklus I rata-ratanya 3 dan siklus II rata-ratanya 3,5
2. Kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 2,71 dan siklus II rata-ratanya 3,28
3. Kegiatan Penutup pada siklus I rata-ratanya 3,33 dan pada siklus II rata-ratanya 3,83

Total skor IPKG pada siklus I yaitu 9,04 dan rata-ratanya 3,01, Pada siklus II total skor IPKG meningkat menjadi 10,61 dan rata-ratanya 3,53. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran yaitu seperti pada tabel 4.9 berikut ini. Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 orang (66,66%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang (33,33%) dengan nilai rata-rata 44,44. Pada pertemuan ke-2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang (33,33%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan 6 orang (66,66%) dengan nilai rata-rata 57,77. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu pada pertemuan ke-1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 2 orang (22,22%) sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 orang (77,77%) dengan nilai rata-rata 60. Pada pertemuan ke-2 seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 71,11. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kedomba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asti Rahmadhaniah.(2014).Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Luas Arsiran. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). Belajardan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eprints.walisongo.ac.id/1194/3/bab 2.pdf (diakses pada 23/01/2015)
- Faturrahman, dkk. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- <http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar>. (diakses pada 23/01/2015)
- I.G.A.K Wardani dkk.(2006).Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Universitas terbuka
- Kasihani Kasbolah E.S, I Wayan Sukaryana. (2006). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Malang : Universitas Negeri Malang.
- M.Toha Anggoro, dkk. (2008). Metode Penelitian.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Moh. Nazir.(2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muh. Ilyas Ismail.(2008).Ilmu Pendidikan Praktis.Jakarta:Ganeca Exact.
- Nana Sudjana.(2009).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- SuharsimiArikunto.(2009).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:RinekaCipta).
- Tim Bina Karya Guru.(2007).Terampil berhitung Matematika Untuk SD kelas IV. Jakarta : Erlangga.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.